PENGEMBANGAN SISTEM KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN YANG HANDAL DI INDONESIA

Debora Indah Sari B.Sinurat

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

E-mail: deboraindah9@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi diri, dalam mempersiapkan peserta didik dengan lulusan yang handal dan mampu bekerja dalam suatu kelompok atau dunia industri sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Pokok masalah yang diajukan adalah pengembangan sistem kurikulum dimasa kini dan masa mendatang yang sesuai dengan SMK/MAK yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurikulum SMK/MAK masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, belum ter-implementasikan secara lancar dan penerapan yang belum berjalan secara kontinu. Artikel ini akan menguraikan tentang konsep, program, pendekatan, aspek, pendidikan karakter sebagai penunjang dalam kurikulum SMK/MAK serta pentingnya pengembangan kurikulum di SMK/MAK.

Kata Kunci : pengembangan, SMK/MAK, program, pendidikan, penting.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

“Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mengembangkan kegiatan spiritual, keagamaan, intelegensi, pengendalian diri, kreativitas, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai” (Rizka Puspitasari, 2018 : 1).

Ada setidaknya 4 komponen utama yang dimiliki kurikulum, yaitu:

1. Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Pengetahuan dan informasi dari mana-mana.
3. Metode dan cara mengajar untuk mewujudkan kehendak dan tujuan
4. Evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, yaitu:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.
2. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk suatu negara sehingga banyak orang yang membutuhkan pendidikan.
3. Tantangan masa depan dan persaingan internasional.
4. Demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Menurut Prof.Ganefri “pendidikan kejuruan yaitu pendidikan yang dilaksanakan bagi peserta didik yang direncanakan dan dikembangkan potensi bidang keahlian tertentu untuk dapat bekerja secara produktif dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi.”(p.5).

Tuntutan dunia kerja yang makin berkembang seiring dengan perkembangan zaman sehingga memerlukan kualitas tenaga kerja yang tidak

hanya menguasai bidang realistik namun juga menguasai bidang idealis. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relatif cepat mengakibatkan struktur pekerjaan yang beragam dan tidak pasti. Oleh karena itu, diperlukan penyiapan SDM dengan lulusan SMK/MAK yang tidak hanya mempunyai keterampilan yang cakap melainkan juga mampu berpikir kritis, berdaya adaptasi baik, berkomitmen moral yang baik, dan mau hidup berdampingan dengan masyarakat multikultural.

Untuk mencapai keinginan tersebut, diperlukan pengembangan kurikulum yang cocok dimasa kini dan masa mendatang serta prinsip-prinsip yang layak seperti : kurikulum yang realistik (mengacu pada kompetensi) dan idealis (humanistik), diikuti dengan proses pembelajaran pragmatis (*problem based learning*) dan rekonstruksionisme.

B. PERMASALAHAN

- 1) Mutu pendidikan merupakan masalah utama yang perlu diatasi dalam kebijakan pembangunan saat ini. Pada SMK/MAK dibutuhkan program strategis untuk meningkatkan tenaga kerja menengah ataupun lulusan tenaga kerja yang ahli dan profesional dibidang tertentu. Maka, penulis merumuskan permasalahan mengenai ***“program apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk membentuk para lulusan SMK/MAK yang kompeten dibidangnya?”***.
- 2) Pendidikan SMK/MAK perlu memiliki perhatian penuh oleh dunia industri agar melahirkan lulusan peserta didik yang ahli dan siap kerja. Maka, penulis merumuskan permasalahan mengenai ***“bagaimana pendekatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan pengembangan kurikulum SMK/MAK yang ahli dan siap kerja?”***.
- 3) Dalam melakukan pengembangan kurikulum SMK/MAK yang sesuai dengan perubahan zaman diperlukan dorongan aspek. Maka, penulis merumuskan permasalahan mengenai ***“apa saja aspek yang perlu dalam peningkatan pengembangan kurikulum SMK/MAK?”***.
- 4) Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam persekolahan. Pada kurikulum SMK/MAK diperlukan karakter yang ahli dibidang tertentu agar dapat membentuk lulusan yang dapat bekerja dalam bidang yang ditekuninya. Maka, penulis merumuskan permasalahan mengenai, ***“bagaimanakah pentingnya membentuk lulusan SMK/MAK yang handal dalam bidang yang ditekuni agar relevan dengan dunia pekerjaan?”***.

C. KAJIAN TEORITIS DAN PEMBAHASAN

1. Konsep pengembangan kurikulum SMK/MAK

“SMK/MAK adalah suatu lembaga pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan lulusan peserta didik menjadi tenaga kerja yang berkompeten, ahli dan mandiri dibidang tertentu dengan mengutamakan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan kejuruan bertujuan menghasilkan manusia yang siap kerja bukan menjadi manusia yang memberikan beban kehidupan bagi keluarga, masyarakat, berbangsa

dan bernegara. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”(Tia Ayu Ningrum, 20 :1).

Dalam SMK/MAK diperlukan kurikulum yang memadai dan cocok untuk menunjang proses pembelajaran yang akan ditekuni oleh siswa untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Tujuan utama dari pendidikan nasional dimulai tahun 2020 yaitu mampu bersaing dengan dunia internasional. Pada masa tersebut dunia pendidikan diharapkan untuk sudah siap bersaing di era globalisasi. Maka, pendidikan kejuruan sangat diperlukan dalam mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja secara professional dibidang tertentu sesuai dengan langkah dan rencana strategis yang sudah ditetapkan dalam Program Pembangunan Nasional.

“Pengembangan kurikulum SMK/MAK merupakan suatu proses partisipasi dalam tindakan untuk merealisasikan tujuan dari proses belajar mengajar sehingga menghasilkan tenaga terdidik di dunia kerja atau industri sebagai landasan penetapan titik berat untuk tujuan pengembangan kurikulum yang mengarah pada ilmu terapan dan pemilihan materi kurikulum”(Lusia Andriani, 2014:1-2). Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik secara tepat agar memperoleh kemampuan operasional mesin, keahlian pemrograman dan keahlian pemeliharaan.

Pengembangan kurikulum dapat dibedakan secara internal dan eksternal. Pengembangan secara internal mengacu pada tujuan sistem pendidikan nasional, sedangkan secara eksternal sesuai dengan SMM ISO 9001: 2008, yaitu pada klausul 7.3. Pengembangan kurikulum, mengatur bahwa pengembangan kurikulum harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengembangan kurikulum;
- 2) Proses pengembangan kurikulum;
- 3) Keluaran pengembangan kurikulum;
- 4) Tinjauan pengembangan kurikulum;
- 5) Verifikasi pengembangan kurikulum;
- 6) Validasi pengembangan kurikulum;
- 7) Pengendalian penyusuaian kurikulum.

2. Program pengembangan kurikulum SMK/MAK

“Dalam pengembangan kurikulum SMK/MAK memuat tiga bagian kurikulum yaitu kurikulum dengan program normatif berguna untuk pembentukan watak seseorang, adaptif berguna untuk penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi, dan produktif berguna untuk pembekalan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan didunia pekerjaan”(Yoto, 2013:8).

Program-program tersebut dapat dipaparkan :

1) Program normatif

Berguna untuk membentuk pribadi peserta didik yang utuh dan pribadi yang memiliki norma-norma dari makhluk individu menjadi makhluk sosial dalam anggota masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat berkembang secara selaras dalam kehidupan sosial. Kompetensi yang diperlukan yaitu pembentukan sikap, perilaku dan pendidikan karakter yang diajarkan dalam pelatihan.

2) Program adaptif

Berguna untuk membentuk peserta didik menjadi suatu individu yang memiliki dasar kuat dan berkembang sesuai dengan perubahan. Program ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dasar dan prinsip dasar keilmuan yang diterapkan sehari-hari dalam melandasi kompetensi bekerja. Selain itu, juga membentuk kemampuan peserta didik dalam berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta dasar-dasar program keahlian yang sudah dipelajari.

3) Program produktif

Berguna untuk membentuk peserta didik menjadi suatu individu yang mampu merealisasikan yang sudah dipelajari di SMK/MAK pada suatu pekerjaan yang relevan dan berkaitan dengan bidang keahlian yang sudah ditekuninya.

Hubungan ketiga dari bagian tersebut dapat digambarkan bahwa, inti struktur kurikulum SMK/MAK pada bagian paling atas terletak pada program produktif, kemudian dilanjutkan dengan program adaptif dan normatif yang saling berhubungan satu sama lain untuk memberikan dukungan dan penyesuaian. Isi kurikulum perlu dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya secara tuntas melalui proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan se-menarik mungkin.

3. Pendekatan pengembangan dan penyusunan kurikulum SMK/MAK

Pengembangan kurikulum dapat berpedoman dalam ISO 9001:2008. SMK yang belum mengimplentasikan ISO 9001:2008 dalam penyusunan kurikulum dari acuan kurikulum SMK tahun-tahun sebelumnya. Dapat menimbulkan pengembangan kurikulum produktif yang tidak optimal oleh SMK tersebut, sehingga seolah-olah kurikulum hanya sebuah dokumen yang tidak mempunyai fungsi penting dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum yang belum optimal mengakibatkan kualitas output/hasil/lulusan peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan rendahnya minat masyarakat terhadap SMK tersebut.

Pengembangan dan penyusunan kurikulum SMK/MAK menggunakan 3 pendekatan utama, yaitu:

1) Pendekatan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency Based Curriculum Development Approach*)

Pendekatan ini berkaitan dengan kemampuan dalam merefleksikan suatu pekerjaan yang menitikberatkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap

dan keterampilan seseorang sesuai standar industri bukan standar relatif yang ditetapkan oleh kelompok tertentu.

2) Pendekatan Pengembangan Kurikulum Berbasis Luas (*Broad Based Curriculum Development Approach*)

Pendekatan ini berkaitan dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang berupa intelektual dan emosional yang diharapkan hasil lulusan SMK/MAK dapat berkembang secara terus-menerus dilapangan. Dalam dunia kerja yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman seperti saat ini menuntut tamatan SMK sebagai berikut:

- 1) Memiliki daya saing yang tinggi (adaptif dan antisipatif);
- 2) Terbuka terhadap perubahan;
- 3) Mampu belajar bagaimana cara belajar yang baik sehingga dapat belajar seumur hidup, hidup nyaman dengan perubahan dan pada hidup nyaman dengan kemapanan;
- 4) Memiliki kapasitas menghadapi hal-hal baru secara tepat;
- 5) Memiliki “*multi-skilling*” dengan mudah dilatih ulang;
- 6) Memiliki dasar-dasar kemampuan yang luas, kuat dan mendasar sehingga mampu berkembang dan bersaing dalam era yang penuh kompetisi.

Untuk itu diperlukan struktur hierarki pengembangan dan penyusunan kurikulum SMK/MAK sebagai berikut:

1) Komponen dasar

Komponen yang mampu memberikan komponen dasar yang luas, kuat dan mendasar berisi mata pelajaran yang memberikan kemampuan dasar bersifat universal, berlaku lama, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang serta merupakan persyaratan dasar.

2) Komponen lanjutan

Komponen yang dibangun atas komponen dasar berupa proporsi dari teori dan praktek pembelajaran peserta didik di SMK/MAK yang meliputi: pembelajaran di kelas 27%, pembelajaran di bengkel sekolah 17%, pembelajaran di unit produksi sekolah 9%, pembelajaran di pusat-pusat pelatihan 12%; dan pembelajaran di tempat kerja (melaksanakan prakerin) sebanyak 43%.

3) Komponen keahlian

Komponen yang sifatnya berubah-ubah, labil, sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

3) Pendekatan Kurikulum Berbasis Produksi

Pendekatan yang menggunakan proses produksi dalam media pembelajarannya dan memperkenalkan peserta didik dengan lingkungan kerja secara nyata. Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Di dunia industri

Peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi sebagai media pendidikan. Kegiatan ini dapat diterapkan jika peserta didik melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin);

2) Di sekolah

Peserta didik dilibatkan dalam proses produksi di unit produksi sekolah, peserta didik berpraktik di ruang praktikum yang menerapkan mekanisme produksi, sehingga tercipta suasana kerja seperti di industri. Pelatihan ini harus menghasilkan produk yang memenuhi standar industri dan layak untuk dijual.

4) Artikulasi Internal dan Eksternal.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan di lapangan berupa dokumentasi peserta didik dalam melakukan praktek industri dan melakukan wawancara narasumber untuk memperoleh data di lapangan bahwa partisipasi masyarakat industri terhadap penyusunan dan pengembangan kurikulum dilakukan secara baik.

4. Aspek peningkatan pengembangan kurikulum SMK/MAK yang relevansi terhadap dunia kerja

Dalam peningkatan pengembangan kurikulum SMK/MAK perlu diperhatikan berbagai aspek yang diperlukan dalam memenuhi kecakapan akademik, pribadi dan sosial yaitu:

- 1) Orientasi pendidikan dan pelatihan dikembangkan dari azas penyediaan (*supply driven*) menjadi azas permintaan pasar (*market driven*);
- 2) Pendidikan dan pelatihan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dan berwawasan lingkungan;
- 3) Lulusan SMK harus bisa bekerja secara mandiri (wiraswasta) atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada;
- 4) Penyusunan kurikulum menggunakan pendekatan berbasis luas dan mendasar (*broad based*), berbasis kompetensi (*competency-based*) dan berbasis produksi (*productionbased learning*) multikurikulum di SMK bagi yang memerlukan;
- 5) Pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan lebih fleksibel dan permeable, melalui penyediaan multikurikulum, dengan prinsip *multi entry/exit*. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dengan pola pendidikan sistem ganda (PSG).
- 6) Memberdayakan seluruh potensi masyarakat (orang tua, dunia kerja dan sebagainya);
- 7) Bersinergi dengan jenjang dan jenis pendidikan lainnya.

5. Pengembangan pendidikan karakter sebagai penunjang dalam kurikulum SMK/MAK

“Dalam pengembangan kurikulum SMK/MAK sangat diperlukan pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan lulusan yang tidak hanya cerdas dan terampil namun juga berkarakter”(Erlina Wijayanti, 2013:7).

Pendidikan karakter sudah terintegrasi di dalam mata pelajaran melalui pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada mata pelajaran tersebut. Pengembangan nilai-

nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.

6. Pentingnya pengembangan kurikulum SMK/MAK

“Pengembangan kurikulum sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMK/MAK sehingga diperlukan dukungan dari guru yang mengajar disekolah dan hubungan dengan dunia kerja di industri agar dapat mendidik peserta didik secara langsung untuk menghasilkan kesiapan *skill* yang memadai dalam memasuki dunia kerja”(Miftahrur Bin Afan dan Muhammad Rizki, 2018:4).

Dalam pelaksanaannya pengembangan kurikulum di SMK/MAK dapat dilakukan dengan cara Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) untuk membentuk pendidikan peserta didik di dunia usaha atau dunia industri secara nyata. Program PRAKERIN ini bermanfaat bagi SMK/MAK untuk membantu peserta didik meningkatkan *skill* atau keterampilan dan pengetahuannya. Di dalam dunia industri sebagai mitra yang memberi dukungan dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas pada tempat pendidikan yang lebih realistis. Pihak sekolah hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk pelatihan yang lebih efektif, efisien dan memadai dalam pembentukan keterampilan dan sikap kerja profesional peserta didik sesuai bidangnya sehingga menghasilkan lulusan yang cakap, terampil dan ahli.

Kompetensi yang diharapkan oleh Industri adalah keterampilan yang sesuai dengan bidangnya berupa *hard skill* dan kompetensi lain seperti sikap, kerjasama, serta motivasi yang tergolong *soft skill*. Kompetensi *hard skills* merupakan keterampilan yang digunakan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, sedangkan kompetensi *soft skills* digunakan untuk mendukung dalam menyelesaikan setiap tugasnya dan siap dalam suasana dunia pekerjaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kejuruan merupakan wujud dari sistem pendidikan di Indonesia yang menghasilkan peserta didik yang ahli dan kompeten dalam bidang yang ditekuninya. Diperlukan pengembangan kurikulum yang sesuai agar menghasilkan lulusan peserta didik yang siap kerja dalam dunia industri.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan untuk pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. SMK/MAK membutuhkan kurikulum yang saling berhubungan dengan dunia kerja sehingga diperlukan berbagai macam program seperti program normatif, dibutuhkan beberapa pendekatan seperti pendekatan kompetensi, aspek pengembangan kurikulum dan pengembangan pendidikan karakter agar mampu berkontribusi di masyarakat multikultural.

Oleh karena itu, peran dunia industri sangatlah penting dalam pengembangan kurikulum di SMK/MAK karena dalam pelaksanaannya diperlukan PRAKERIN (Praktek Kerja Nyata) untuk membentuk pribadi yang terampil dan sikap profesional peserta didik di dunia usaha atau di dunia kerja

secara nyata. Sehingga mampu membentuk lulusan peserta didik SMK/MAK yang memiliki kompetensi *soft skill* dan *hard skill*.

Selain itu, pelatihan keterampilan atau kunjungan ke sesama SMK/MAK sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kualitas peserta didik dimasing-masing sekolah dan membandingkan tingkat kekurangan masing-masing sekolah dalam penerapan kurikulum yang ada untuk pengembangan kurikulum dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Alan, M. B., Rizki, M. (2013). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Vokasional Berbasis Pada Kebutuhan Dunia Industri*. Padang, Indonesia : Universitas Negeri Padang.

Alinawati, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Bandung*. Bandung, Indonesia : Universitas Pendidikan Indonesia.

Andriani, L. (2014). *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Produktif Pendidikan Vokasional Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008*. Malang, Indonesia : SMK Putra Indonesia Malang.

Ariwibowo, B. (2014). *Kajian Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Kejuruan Di Indonesia Dari Tahun 1994 Untuk Tujuan Nasional Pendidikan Tahun 2020 : Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kurikulum Pendidikan Kejuruan*. Semarang, Indonesia : Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Ganefri, Hidayat, H. (2013). *Perspektif Kurikulum Pendidikan Kejuruan*. Padang, Indonesia : Universitas Negeri Padang.

Kamdi, W. (2011). *Paradigma Baru Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan: Kerangka Pikir Inovasi Pembelajaran*. Malang, Indonesia : FT Universitas Negeri Malang.

Lamada, M. S. (2010). *Perencanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Yang Relevan Dengan Dunia Kerja*. Makassar, Indonesia : FT Universitas Negeri Makassar.

Ningrum, T. A. (2019). *Rencana Strategis SMK Negeri 1 Ranah Pesisir*. Padang, Indonesia : Universitas Negeri Padang.

Puspitasari, R., Rahmah, F. N., Nugroho, A. A., Khamidah, F. N., Sutrimo, M. S. (2018). *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus Smk Perindustrian Yogyakarta Dan Sma Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta, Indonesia : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wijayanti, E. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Di Smk Batik 1 Surakarta*. Surakarta, Indonesia : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yoto., Kustono, D., Muladi., & Wardana. (2013). *Partisipasi Masyarakat Industri Dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum Di SMK*. Malang, Indonesia : FT Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya.